

Pengaruh Model Pembelajaran *Example non Example* Terhadap Gaya Belajar Visual dan Hasil Belajar Sejarah

Andi Novrianto^{1*}, Ali Imron² dan Wakidi³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: kocikandi@gmail.com. HP. 085267205725

Received: March 16, 2017

Accepted: March 29, 2017

Online Published: March 30, 2017

Abstract: *The influence of example non example teaching model towards visual learning style and history learning outcomes. The purpose of this research are to know the influence of example non example teaching model towards visual learning style and history learning outcomes class XI IPS SMAN 1 Seputih Agung in Academic Year 2015/2016. The population of this research was students of XI social class at Senior High School 1 Seputih Agung The Academic Year 2015/2016 and the sample of the research was students of XI IPS 3. Method which used in this research is experimental method with one group pretest posttest design. The data analysis technique was used by product moment correlation test and uji t. The result $r=0,8$ showed that there is a positive correlation and the result of correlation significance is 8,473, so the level of significance is very strong. The conclusion revealed that there is a positive effect and significance between learning model Example non Example toward visual learning style and history learning outcomes.*

Keywords: *example non example, visual learning style, learning outcomes*

Abstrak: **Pengaruh Antara Model Pembelajaran *Example non Example* Terhadap Gaya Belajar Visual dan Hasil Belajar Sejarah.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Agung dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 3. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Product Moment* dan uji t. Hasilnya $r = 0,8$ menunjukkan ada korelasi positif dan kebeartian korelasi hasilnya $t_{hitung} 8,473$ maka taraf signifikansinya adalah sangat kuat. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar sejarah.

Kata kunci : *example non example, gaya belajar visual, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, sehingga sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat mengurangi rendahnya angka ketuntasan belajar.

Pada lingkup formal mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar siswa, sehingga faktor siswa adalah salah satu faktor yang diperlukan dalam memajukan pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, oleh sebab itu dalam keseluruhan pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil belajarnya, pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan seperti yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas diharapkan dapat memberikan variasi-variasi dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran *Example non Example* merupakan salah satu model pembelajaran yang diciptakan sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran yang menyajikan pembelajaran secara kooperatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memfasilitasi gaya belajar visual siswa dikarenakan faktor lain yang juga mempengaruhi dari hasil belajar adalah gaya belajar. Hal ini dikarenakan setiap gaya belajar siswa membutuhkan pembelajaran yang berbeda-beda. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang cenderung dipilih oleh seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses

informasi tersebut. Gaya belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan siswa yang tidak terfasilitasi gaya belajarnya akan menghambat proses belajarnya terutama pada saat menyerap informasi yang diberikan, karena dalam menyerap informasi terhambat akhirnya hasil belajar siswa menjadi kurang baik.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat, oleh karena itu mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami informasi atau pelajaran yang sama dan yang terjadi siswa kurang optimal dalam menyerap materi.

Sehubungan dengan itu Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menyebutkan bahwa terdapat tiga gaya dalam belajar, yaitu :

1. Visual (belajar dengan cara melihat)
2. Auditorial (belajar dengan cara mendengar)
3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).

(Deporter,1999:116)

Untuk memfasilitasi gaya belajar visual dan untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan model pembelajaran yang cocok dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual. Salah satu model yang dapat merangsang gaya belajar visual adalah model pembelajaran *Example non Example*. Model Pembelajaran *Example non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Model Pembelajaran *Example non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar (Rusman, dkk. 2012: 67). Model pembelajaran *Example non Example* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pembelajaran dengan cara menggunakan contoh-contoh berupa gambar. Hal ini sesuai dengan indikator gaya belajar visual siswa yang lebih efektif menerima pelajaran dengan cara melihat contoh berupa gambar-gambar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri I Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen tipe *Pre-Experimental Designs Design*. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri

sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, sistem, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 121 siswa. Menurut Musfiqon, populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian (Musfiqon, 2012: 89).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability sampling* dengan *Cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada kluster-kluster yang dilakukan secara *random*. Sampel dari penelitian ini di ambil dari seluruh populasi siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Seputih Agung. Maka dalam penelitian ini *randomisasi* dilakukan terhadap kelas-kelas, bukan siswanya. Setiap kelas di beri nomer lalu di ambil secara *random*, yang dilakukan dengan cara menggunakan pengundian. Hasil undian yang terpilih merupakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengundian dilakukan dengan cara memberikan nomor kepada setiap

kelas yaitu Kelas XI IPS 1 sebagai nomor 1 Kelas XI IPS 2 sebagai nomor 2 dan Kelas XI IPS 3 sebagai nomor 3, kemudian nomor tersebut di kocok dan di ambil secara acak. Dari hasil pengundian didapatkan hasil bahwasannya Kelas XI IPS 3 yang menjadi kelas eksperimen dipenelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah dari siswa Kelas XI IPS 3 yaitu sebanyak 30 siswa

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui beberapa tindakan yaitu melalui tes, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observer dan soal tes formatif pilihan ganda. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data sebelumnya instrument harus di uji melalui uji instrumen yaitu melalui uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XY} : koefisien korelasi
 - X : variabel X
 - Y : variabel Y
 - X^2 : kuadrat dari X
 - Y^2 : kuadrat dari Y
 - $\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y
 - n : Jumlah sampel
- (Sugiyono, 2012:370)

Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid selanjutnya instrumen penelitian terlebih di ujikan dengan uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto reliabilitas adalah ketetapan suatu terdapat ditekankan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas yang dicari
 - n : banyaknya butir pertanyaan
 - $\sum \sigma_1^2$: jumlah varians skor tiap item
 - σ_t^2 : varians total
- (Arikunto, 2005:239)

Tingkat Kesukaran

Dalam menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

- P : angka indeks kesukaran item
 - Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan benar
 - N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar
- (Sugiyono, 2012:372)

Daya Pembeda

Tujuan daya pembeda untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa. Sebelum menghitung daya pembeda, terlebih dahulu data diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi, Sugiyono mengungkapkan bahwa menghitung

daya pembeda ditentukan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

$$\text{Dimana, } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

(Sugiyono, 2012:389)

Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian kemudian hasilnya di olah dan di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data yaitu:

Pengkategorian gaya belajar visual.

Skor yang diperoleh dari pengamatan gaya belajar visual perlu dikategorikan untuk mengetahui siswa yang memiliki kriteria skor tinggi, sedang dan rendah. Dalam pengkategorian ini peneliti menggunakan *Mean Hipotetik* untuk mengkategorikan skor pengamatan gaya belajar visual.

Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data. Sebelum data yang diperoleh di olah dengan menggunakan uji korelasi data harus

terlebih dahulu dinyatakan normal dengan menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas data ini menggunakan uji *Chi Kuadrat*.

Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua kali pengujian. Pertama untuk mengukur korelasi antara variabel X dengan Y menggunakan uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Setelah hasil korelasi diketahui lalu tingkat kebertarian korelasi tersebut di ukur dengan menggunakan uji t untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh.

HASIL

SMA Negeri 1 Seputih Agung secara geografis terletak di Kabupaten Lampung Tengah, tepatnya di Jalan Panca Bhakti, Desa Simpang Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, di atas tanah seluas 15.000 m², luas bangunan keseluruhan yaitu 2.801 m². SMA Negeri 1 Seputih Agung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. SMA Negeri 1 Seputih Agung dan satu-satunya Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Seputih Agung. SMA Negeri 1 Seputih Agung resmi dibuka pada tahun 1999 yang sebelum bernama SMA Panca Bhakti dan masih sebagai Sekolah Menengah Atas swasta. Sejak tahun 1999 tersebut SMA Negeri 1 Seputih agung telah berperan aktif dalam dunia pendidikan dengan mendidik, mengajar, membimbing siswa generasi muda sebagai penerus perjuangan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya

yang mampu menghadapi tantangan global yang serba teknologi.

Peneliti mulai melakukan penelitian di kelas eksperimen pada tanggal 4 Mei 2016 di SMA Negeri 1 Seputih Agung, dengan materi "Revolusi Besar Dunia" yang mencakup 4 sub judul materi yaitu revolusi Amerika, revolusi Perancis, revolusi Rusia dan revolusi Industri. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit tiap jam pelajaran.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif yakni gaya belajar visual siswa, pengetahuan awal kemampuan kognitif siswa (*Pretest*), dan kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan (*Posttest*) dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Example non Example*. Sebelum penelitian di laksanakan, instrumen yang akan di gunakan dalam penelitian di Uji terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan di gunakan untuk penelitian. Adapun Uji yang di gunakan yaitu Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji tingkat kesukaran soal, dan Uji daya pembeda. Adapun hasil dari ke-4 Uji tersebut adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan di kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1Seputih Agung.Pada uji validitas ini peneliti menggunakan kelas yang telah memperoleh materi Revolusi Industri.Validitas soal diolah secara manual dengan menggunakan rumus *Product Moment*.Validitas Soal yang diujikan berupa soal pilihan ganda

yang terdiri atas 15 butir soal. Hasil validitas dari 15 butir soal yang di uji, butir soal yang valid yang memiliki validitas berkisar 0,36 s.d 0,74. Hasil pengujian soal adalah 15 soal yang akan dijadikan instrument penelitian memiliki validitas sebesar 0,36 s.d 0,74 jadi kesimpulannya bahwa dari ke 15 butir soal yang valid seluruhnya akan digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa reliabilitas sebesar 0,66 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji instrumen memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi.

Tingkat Kesukaran

Setelah melakukan uji reliabilitas selanjutnya peneliti melakukan uji tingkat kesukaran soal.Berdasarkan hasil tes uji tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa ke 15 butir tes uji tingkat kesukaran soal berkisar 0,2 s.d 0,8 hal ini,menunjukkan bahwa soal yang diberikan kepada siswa memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda.

Daya Pembeda

Setelah melakukan uji tingkat kesukaran selanjutnya peneliti melakukan uji Daya Pembeda.Sebelum menghitung daya pembeda, terlebih dahulu data diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi, kemudian diambil 27% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (disebut kelompok atas) dan 27% siswa yang memperoleh nilai terendah (disebut kelompok bawah). Uji daya pembeda dimaksudkan untuk

mengetahui sejumlah mana soal ini dapat membedakan antara siswa dengan kemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Analisi Data

Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah menganalisis data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data hasilnya adalah :

Pengkategorian Gaya Belajar Visual

Skor pengamatan gaya belajar visual lalu dikategorikan, adapun langkah-langkah kerja untuk menentukan kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung mean hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(I_{max} + I_{min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(5 + 1)2$$

$$= 6$$

2. Menghitung deviasi standar hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} + X_{min})$$

Keterangan :

σ : Deviasi standar Hipotetik

X_{max} : Skor Maksimal Subjek

X_{min} : Skor Minimal Subjek

$$\sigma = \frac{1}{6}(10 - 2)$$

$$= 1,3$$

3. Menentukan kategori skor

Kategori tinggi

$X < (\mu + 1. \sigma) = X > (6 + 1,3) = X > 7,3$
yaitu apabila siswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar dari 7,3 berarti memiliki kategori tinggi.

Kategori sedang

$$(\mu - 1. \sigma) \geq X < (\mu + 1. \sigma) = (6) \geq X < (6 - 1,3) = 4,7 > X < 7,3$$

yaitu apabila skor sama dengan atau lebih besar dari 40 hingga skor kurang dari 80

Kategori Rendah

$$X \geq (\mu - 1. \sigma) = X < (6 - 1,3) = X < 4,7$$

Jumlah skor gaya belajar visual yang diperoleh siswa akan di kategorikan dengan menggunakan kategori pada tabel berikut :

Tabel 1 Pedoman Pembagian Kategori Gaya Belajar Visual

No	Pedoman	Skor	Kategori
1	$X \geq (\mu + 1. \sigma)$	$X \geq 7,3$	Tinggi
2	$(\mu - 1. \sigma) \geq X < (\mu + 1. \sigma)$	$4,7 \geq X < 7,3$	Sedang
3	$X < (\mu - 1. \sigma)$	$X < 4,7$	Rendah

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan menggunakan Uji *Chi Kuadrat* dengan ketentuan yang digunakan jika $X_{hitung} < X_{tabel}$ dengan $dk = k - 3$ dan taraf nyata 0,05 diketahui bahwa uji normalitas gaya belajar visual siswa untuk taraf nyata 0,05 dengan $dk = 6 =$

5 diperoleh $\chi_{hitung} = 10,52$ dan $\chi_{tabel} = 11,070$, karena $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan Uji Normalitas nilai *posttest* siswa untuk taraf nyata 0,05 dengan dk = 5 diperoleh $\chi_{hitung} = 8,021$ dan $\chi_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Melihat apakah ada pengaruh antara model *Example non Example* dengan gaya belajar visual dan hasil belajar. selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan rumus Pearson dengan hasil sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{5320500 - 5228000}{\sqrt{[30.185300 - (2330)^2][30.177185 - (2283)^2]}}$$

$$r = \frac{92500}{\sqrt{(130100)(103461)}}$$

$$r = \frac{92500}{115560}$$

$$r = 0,8$$

Berdasarkan tabel kriteria korelasi *product moment* maka hasil dari olah data peneliti ada pada taraf positif dan mempunyai korelasi yang sangat kuat antara model pembelajaran *Example non Example* (X) terhadap gaya belajar visual (Y₁) dan hasil belajar kognitif (Y₂). Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan pada pertemuan kedua hingga ke empat.

Pertemuan kedua pada saat melakukan pengamatan belum ada siswa yang memiliki gaya belajar

visual dengan kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan ketiga yaitu setelah diterapkannya model pembelajaran *Example non Example* hasilnya 29 siswa memiliki gaya belajar visual dengan kategori tinggi dan hanya ada 1 siswa dengan kategori sedang. Sementara untuk hasil *pretest* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. nilai pretest

No	Nilai
1	78
2	35
3	35
4	35
5	56
6	66
7	80
8	66
9	42
10	66
11	40
12	90
13	41
14	78
15	44
16	76
17	44
18	66
19	43
20	66
21	76
22	66
23	43
24	78
25	35
26	35
27	78
28	88
29	66
30	38

Sumber: olah data peneliti tahun 2016

Dari hasil *pretest* yang dilakukan di kelas XI IPS 3 hasilnya hanya 8

siswa yang telah mencapai KKM dan 22 siswa lainnya belum mencapai KKM. Sementara itu untuk hasil nilai *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. nilai posttest

No	Nilai
1	78
2	76
3	76
4	57
5	78
6	78
7	90
8	78
9	64
10	78
11	86
12	90
13	77
14	78
15	56
16	88
17	76
18	78
19	55
20	78
21	100
22	78
23	63
24	78
25	53
26	76
27	78
28	88
29	78
30	76

Sumber: olah data peneliti tahun 2016

Posttest dilakukan setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model *Example non Example* hasilnya menunjukkan bahwa 24 siswa telah mencapai KKM sedangkan 6 siswa belum mencapai KKM. Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* besar korelasi ada pada titik 0,8 atau pada taraf sangat

tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antara model pembelajaran *Example non Example* (X) dengan gaya belajar visual (Y₁) dan hasil belajar (Y₂) adalah ada pengaruh yang positif.

Uji Keberartian Korelasi

Besarnya koefisien korelasi di uji kebeartiannya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak dengan menggunakan uji t yakni:

$$t_{hitung} = \sqrt{\frac{n-2}{1-(r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \sqrt{\frac{28}{1-(0,8)^2}}$$

$$t_{hitung} = 8,473$$

Diketahui bahwa hasil t_{hitung} adalah 8,473 dengan $t_{tabel} t_{\alpha} (dk= n-2) = 0,05 (28) = 1,4$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} 8,473 > t_{tabel} = 1,4$. Dengan hasil demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, maka taraf signifikansi pengaruh gaya belajar (X) terhadap hasil belajar kognitif (Y) adalah sangat kuat. Dengan hasil demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis data yang telah dilakukan hasilnya bahwa “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun ajaran 2015/2016

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example non Example* dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri, walaupun tidak semua siswa memiliki gaya belajar visual yang baik

tetapi dengan model pembelajaran *Example non Example* siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat terfasilitasi dalam pembelajarannya dikelas. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Seputih Agung”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *Example non Example* yang diketahui sebanyak tiga kali dari empat kali pertemuan dengan rincian, saat pertemuan pertama peneliti melakukan perkenalan dengan siswa lalu menjelaskan tentang model pembelajaran *Example non Example*.

Pada pertemuan pertama ini juga peneliti melakukan uji coba pada kemampuan awal siswa dengan memberikan *pretest* sebanyak 15 butir soalnya. Butir soal yang diberikan tentunya sudah memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan dalam penelitian. *Pretest* ini dilakukan sebelum perlakuan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* hal ini untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Hasil dari *Pretest* ini akan mencerminkan kemampuan awal siswa, adapun disini peneliti akan melakukan dua kali pengujian untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa yaitu pertama melakukan *Pretest* dan *posttest* yaitu dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan. Soal-soal yang digunakan sebagai tes berjumlah 15 butir soal adapun indikator gaya belajar yang

diukur adalah rapi dan teratur serta mengingat dengan asosiasi visual.

Hasil *pretest* yang telah dilakukan didapati hasilnya hanya 6 siswa yang nilainya mencapai KKM sementara 24 siswa lain mendapat nilai di bawah KKM. Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* peneliti melakukan *posttest* dan hasilnya 24 siswa telah mencapai KKM dan 6 siswa belum mencapai KKM.

Hasil pengamatan gaya belajar visual didapati hasilnya adalah bahwa dari setiap pertemuan skornya pengamatan gaya belajar visual selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example non Example* ini dapat memunculkan dan memfasilitasi gaya belajar visual siswa.

Memfasilitasi disini memiliki arti bahwa gaya belajar itu sendiri memiliki beberapa indikator, dari beberapa indikator tersebut dapat muncul dalam proses pembelajaran apabila diterapkan model pembelajaran *Example non Example*. Munculnya indikator-indikator gaya belajar visual ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example non Example* mempengaruhi gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example non Example* sangat cocok untuk memfasilitasi gaya belajar visual.

Hasil pengamatan gaya belajar visual dengan 6 indikator ternyata pada saat pembelajaran indikator yang muncul hanya 2 indikator saja yaitu rapi dan teratur serta indikator mengingat dengan asosiasi visual. Hal ini membuat dalam pengolahan data hanya dilakukan pada 2 indikator saja.

Sementara itu untuk hasil dari pengumpulan data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari yang sebelum diterapkan model pembelajaran *Example non Example* dengan setelah diterapkan model pembelajaran *Example non Example*.

Peningkatan skor gaya belajar visual dan hasil belajar di uji seberapa kuat dan signifikansinya dengan menggunakan Rumus Pearson dan uji t. Uji pengaruh menggunakan Rumus Pearson ada pada taraf positif dan mempunyai korelasi yang sangat kuat antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual (Y_1) dan hasil belajar kognitif (Y_2), sementara itu untuk mengetahui taraf signifikan pengaruh antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual (Y_1) dan hasil belajar kognitif (Y_2) digunakan uji t dengan hasil bahwa hasil t_{hitung} adalah 8,473 dengan $t_{tabel} t_{\alpha}$ ($dk = n - 2$) = 0,05 (28) = 1,4, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} 8,473 > t_{tabel} = 1,4$. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, maka taraf signifikansi pengaruh antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual (Y_1) dan hasil belajar kognitif (Y_2) adalah sangat kuat.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual (Y_1) dan hasil belajar kognitif (Y_2) pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Seputih Agung”. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example non Example* dapat memfasilitasi siswa

dengan gaya belajar visual serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri, walaupun tidak semua siswa memiliki gaya belajar visual yang baik. Salah satu faktornya bahwa model pembelajaran *Example non Example* di dalam penerapannya tidak hanya menggunakan contoh-contoh gambar saja namun juga menggunakan contoh yang lain misalkan dengan bukti konkrit ataupun dengan menggunakan cerita narasi sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *Example non Example* dapat ini dapat meningkatkan gaya belajar visual siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar siswa Kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016 pengaruh antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual (Y_1) dan hasil belajar kognitif (Y_2) digunakan uji t dengan hasil bahwa hasil t_{hitung} adalah 8,473 dengan $t_{tabel} t_{\alpha}$ ($dk = n - 2$) = 0,05 (28) = 1,4, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} 8,473 > t_{tabel} = 1,4$. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, maka taraf signifikansi pengaruh antara model pembelajaran *Example non Example* (X) terhadap gaya belajar (Y_1) dan hasil belajar kognitif (Y_2) adalah ada pada taraf sangat kuat. Dari uji korelasi dan uji keberartian korelasi yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang positif dan signifikan

antara model pembelajaran *Example non Example* terhadap gaya belajar visual dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Deporter Bobbi & Mike Hernacki.

1999. *Quantum Learning Belajar Nyaman dan Menyenangkan* : Bandung: Kaifa

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Pustakaraya.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta